

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Tahun 2012-2019**

Berdasarkan pada hasil uji regresi linier berganda yang sudah dikerjakan menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara BOPO terhadap CAR pada Bank Muamalat tahun 2012-2019. Artinya semakin tinggi BOPO maka akan menurunkan CAR pada Bank Muamalat, begitu juga sebaliknya semakin rendah BOPO maka akan menaikkan CAR pada Bank Muamalat.

Pengaruh negatif dan tidak signifikan antara BOPO terhadap CAR pada Bank Muamalat ini dikarenakan biaya operasional yang dikeluarkan lebih tinggi dibanding pendapatan operasionalnya, yang mana tidak mampu mengembalikan biaya atau CAR (modal) yang telah dikeluarkan secara utuh. Dibuktikan dengan tahun 2012-2019 rasio BOPO pada Bank Muamalat cenderung tinggi di mana melebihi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Untuk penyebab biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat begitu banyak adalah tingginya biaya administrasi dan umum yang terdiri dari biaya iklan, gaji, biaya sewa, dan lain-lain.

Rasio BOPO pada Bank Muamalat yang melebihi batas ketentuan dikategorikan tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya

operasional yang tidak dikontrol dengan baik akan membuat pendapatan operasional Bank Muamalat turun sehingga berakibat pada penurunan kualitas pembiayaan karena kurangnya pendapatan untuk menutupi kegiatan operasionalnya. Maka, diperlukan manajemen Bank Muamalat yang baik untuk mengefisienkan biaya operasional agar tidak menggerus modal yang ada dan memaksimalkan pendapatan operasional seperti pendapatan dari penyaluran pembiayaan kepada nasabah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dikerjakan oleh Rheza dengan Syaichu yang menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini dapat dikarenakan biaya operasional yang ditanggung lebih banyak dibanding total pendapatan operasional yang didapat sehingga adanya kemungkinan modal bank dipakai untuk menutupi biaya operasional.<sup>1</sup> Demikian juga hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Abdullah, jika semakin besar BOPO menunjukkan kurang efisiennya perbankan dalam menjalankan kegiatan operasional karena adanya kemungkinan modal digunakan untuk menutupi biaya operasional yang tidak mampu tertutup oleh pendapatan operasional.<sup>2</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad dengan Ellen yang menghasilkan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini disebabkan oleh kenaikan yang terjadi pada beban operasional lebih banyak dibanding dengan naiknya pendapatan operasional sehingga

---

<sup>1</sup> Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Size....*, hal. 6

<sup>2</sup> Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta, *Pengaruh Kualitas Aset....*, hal. 1198

keuntungan serta modal atau CAR pada bank menurun, akan tetapi risiko operasional yang didapat menjadi meningkat.<sup>3</sup>

Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Franklin, David, dan Sifrid yang menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Artinya semakin naik BOPO maka semakin tinggi pula CAR, dan juga sebaliknya. Hal ini dapat dikarenakan kemampuan manajemen bank yang baik dalam mengendalikan BOPO, semakin efisiennya pengendalian biaya yang dikeluarkan maka akan memberikan pendapatan yang banyak sehingga menambah modal yang dimiliki oleh bank.<sup>4</sup> Penelitian tersebut juga didukung oleh Ismaulina, Ayu, dengan Mira yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR karena bank yang sudah menjual asetnya sebelum menyentuh modal untuk menutup biaya operasional.<sup>5</sup>

#### **B. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Muamalat Tahun 2012-2019**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang sudah dikerjakan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara FDR terhadap CAR pada Bank Muamalat tahun 2012-2019. Artinya, semakin tinggi FDR maka akan meningkatkan CAR, begitu pula sebaliknya semakin rendah FDR maka akan menurunkan CAR.

---

<sup>3</sup> Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang, *Risiko Usaha terhadap....*, hal. 262-263

<sup>4</sup> Franklin Runtu, et. all., *Factors Influencing Banks....*, hal. 3923

<sup>5</sup> Ismaulina, et. all., *Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Bank Syariah Mandiri : Periode Maret 2012-Maret 2019*, *Journal of Islamic Finance*, Vol. 6 No. 2, 2020, hal. 180

Pengaruh positif dan tidak signifikan antara FDR terhadap CAR pada Bank Muamalat ini dikarenakan pembiayaan yang disalurkan pada masyarakat berjumlah banyak maka bank akan memperoleh keuntungan yang banyak pula, sehingga keuntungan tersebut mampu menambah CAR atau modal yang dimiliki. Dibuktikan dengan nilai rasio FDR pada Bank Muamalat tahun 2012-2019 yang cenderung tinggi bahkan pernah melebihi ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Untuk sumber tertinggi pendapatan penyaluran pembiayaan pada Bank Muamalat adalah *murabahah* dan *musyarakah*. Dimana *murabahah* ini digunakan untuk tujuan konsumtif seperti membeli kendaraan, rumah maupun untuk hal produktif sedangkan *musyarakah* digunakan untuk melakukan kegiatan usaha dimana modal berasal dari kedua belah pihak. Keuntungan banyak yang didapat Bank Muamalat juga tidak terlepas dari pembiayaan bermasalah, yang mana menandakan sedikit atau terselesaikannya pembiayaan bermasalah yang terjadi sehingga mampu memaksimalkan keuntungan dan menaikkan modal.

Selain itu, rasio FDR dapat digunakan untuk melihat tingkat likuiditas sebuah bank. Apabila hasil dari FDR tinggi maka bank disebut tidak likuid karena banyaknya pembiayaan yang disalurkan akan membuat bank kesulitan ketika membayar kewajiban jangka pendeknya seperti nasabah yang mendadak menarik dananya begitu pula sebaliknya ketika rasio FDR rendah menandakan bank semakin likuid untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan, jika pembiayaan yang disalurkan rendah maka

keuntungan yang diperoleh sedikit yang mana kurangnya efektifitas bank dalam memberikan pembiayaan. Dalam hal ini Bank Muamalat memiliki rasio FDR yang cenderung tinggi atau lebih dari yang telah ditetapkan sehingga menandakan bank tidak likuid dan diperlukannya kewaspadaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dikerjakan oleh Noven dan Yeano yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini disebabkan oleh bank yang memberikan pembiayaan secara agresif memerlukan mempunyai modal yang lebih besar dibanding bank dengan risiko pembiayaan yang kecil. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Setiawan dan Mayasari bahwa peningkatan pada FDR menunjukkan banyaknya pembiayaan yang disalurkan dibandingkan peningkatan DPK sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan hasil pembiayaan yang diberikan daripada bagi hasil. Dengan demikian laba yang diperoleh bank dapat meningkatkan CAR.<sup>6</sup>

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Yuwita yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dikarenakan nilai FDR yang tinggi menandakan total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan kepada masyarakat lebih banyak. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah maka keuntungan yang didapat bank juga meningkat. Keuntungan tersebut kemudian ditambahkan pada modal sehingga modal yang dimiliki meningkat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Siti Asriyati, *Non Performing Financing.....*, hal. 37

<sup>7</sup> Yuwita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF dan.....*, hal. 156

Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dikerjakan oleh Nuzulul yang menjelaskan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Di mana semakin tinggi FDR akan menurunkan CAR, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan pertumbuhan pembiayaan yang diberikan lebih banyak dibandingkan pertumbuhan total dana yang dikumpulkan hingga diperlukannya penambahan dana dalam bentuk modal milik sendiri untuk membiayai total pembiayaan yang disalurkan.<sup>8</sup> Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian yang dikerjakan Mursal, Darwanis, dengan Ridwan yang menyatakan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.<sup>9</sup>

### **C. Pengaruh Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Tahun 2012-2019**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang sudah dikerjakan menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara PDN terhadap CAR pada Bank Muamalat tahun 2012-2019. Artinya, semakin tinggi PDN maka akan menurunkan CAR pada Bank Muamalat, dan juga sebaliknya semakin rendah PDN maka akan menaikkan nilai CAR.

Pengaruh negatif signifikan antara PDN terhadap CAR pada Bank Muamalat ini dikarenakan adanya kecenderungan penurunan nilai tukar tahun 2012-2019 yang diiringi penurunan pendapatan valas namun biaya valas yang dikeluarkan Bank Muamalat lebih tinggi sehingga CAR atau modal

---

<sup>8</sup> Nuzulul Muhammad Nur, *Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap CAR: Studi Kasus BNI Syariah Periode 2011-2018*, (UIN Walisongo Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 73

<sup>9</sup> Mursal, et. all., *What Influences....*, hal. 8

mengalami penurunan guna menutup biaya tersebut. Hal ini dibuktikan dengan menurunnya rata-rata kurs rupiah tahunan selama 10 tahun terakhir. Akan tetapi, Bank Muamalat sudah memiliki manajemen valuta asing yang baik dibuktikannya dengan mampu untuk menjaga nilai PDN pada angka yang aman atau telah berhati-hati dalam melakukan transaksi valuta asing.

Hasil pada penelitian ini didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Gustaf yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif signifikan karena nilai tukar sedang mengalami penurunan pendapatan valas dengan presentase lebih besar dibanding presentase penurunan biaya valas yang menyebabkan laba menurun sehingga CAR juga menurun namun risiko yang dihadapi menjadi meningkat.<sup>10</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan Ahmad dengan Ellen yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR dikarenakan modal inti serta pelengkap mengalami peningkatan yang lebih rendah dibanding kenaikan ATMR yang mana hal ini membuat nilai CAR cenderung turun dan risiko pasar menjadi tinggi.<sup>11</sup>

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dikerjakan oleh Anggraeni dengan Hadi yang memaparkan bahwa PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR yang mana hasil penelitian ini sama dengan teori yang ada. Pada saat terjadi penurunan nilai PDN, menunjukkan peningkatan total pasiva valas yang persentasenya lebih tinggi dibandingkan persentase total aktiva valas. Ketika nilai tukar valas cenderung mengalami kenaikan mengakibatkan peningkatan pendapatan valas yang lebih tinggi

---

<sup>10</sup> Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni, *Pengaruh Business...*, hal. 159

<sup>11</sup> Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang, *Rasio Usaha terhadap...*, hal.

daripada peningkatan biaya valas, di mana hal ini membuat keuntungan bank meningkat yang mana juga menyebabkan kenaikan modal.<sup>12</sup> Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dikerjakan oleh Intan yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap CAR.<sup>13</sup>

#### **D. Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Muamalat Tahun 2012-2019**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang sudah dikerjakan menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara NPF terhadap CAR pada Bank Muamalat tahun 2012-2019. Artinya, semakin tinggi nilai NPF maka akan semakin turun nilai CAR dan juga sebaliknya semakin tinggi nilai CAR maka semakin turun nilai NPF.

Pengaruh negatif dan tidak signifikan antara NPF terhadap CAR pada Bank Muamalat ini dikarenakan CAR atau modal yang dimiliki digunakan untuk penyaluran pembiayaan namun pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh bank tidak kembali secara utuh atau tidak kembali sama sekali dari adanya pembiayaan macet, kurang lancar, dan diragukan sehingga modal menjadi tergerus. Untuk penyebab utama terjadinya pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat adalah kenakalan yang dilakukan sejumlah debitur dalam memanfaatkan celah sistem bank syariah karena pihak bank yang tidak bisa menggunakan sistem bunga ketika pembayaran pembiayaan telat serta

---

<sup>12</sup> Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni, *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang Go Public*, *Journal of Business and Banking*, Vol. 5 No.1, 2015, hal. 126

<sup>13</sup> Intan Kusuma Pertiwi, *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*, (STIE PERBANAS Surabaya: Artikel Ilmiah, 2018), hal. 107



pemolesan proposal pengajuan kegiatan bisnis sehingga terlihat memiliki prospek yang bagus. Meskipun pada Bank Muamalat memiliki rata-rata rasio NPF yang rendah, namun tetap saja mengurangi modal yang dimiliki dari adanya pembiayaan yang disalurkan. Dalam hal ini nilai NPF pada Bank Muamalat tahun 2012-2019 dinilai cukup mampu untuk mengendalikan dan menguatkan manajemen risiko pembiayaan bermasalah. Mungkin untuk dapat meminimalisir lebih jauh dapat dengan peningkatan kehati-hatian Bank Muamalat dalam menerima permohonan pembiayaan sebagai langkah utama untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Rheza dengan Syaichu yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan bermasalah atau risiko pembiayaan yang dihadapi suatu bank maka akan menurunkan jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, karena bank menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya.<sup>14</sup> Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Siamat, bahwa peningkatan rasio NPF adalah cerminan pembiayaan yang ditanggung bank. Apabila NPF semakin naik maka menurunkan pendapatan bagi hasil yang mana CAR juga akan menurun.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dikerjakan oleh Silvy yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pembiayaan

---

<sup>14</sup> Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, *Analisi Pengaruh Size...*, hal. 8

<sup>15</sup> Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta, *Pengaruh Kualitas Aset...*, hal. 1195

bermasalah akan menurunkan nilai CAR dikarenakan modal yang ada dipakai untuk menutupi pembiayaan bermasalah yang ada pada bank sehingga membuat modal berkurang.<sup>16</sup>

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dikerjakan oleh Isnaini yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Artinya semakin tinggi NPF maka semakin tinggi pula CAR, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan mengenai CAR yang digunakan untuk melihat seberapa jauh keseluruhan aktiva bank yang memiliki risiko (surat berharga, pinjaman, tagihan pada bank lain) terbiayai dari modal bank sendiri disamping dana yang diperoleh dari sumber-sumber di luar bank seperti DPK.<sup>17</sup> Hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang dikerjakan oleh Nuzulul yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap CAR.<sup>18</sup>

**E. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Posisi Devisa Neto (PDN), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Tahun 2012-2019**

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel BOPO, FDR, PDN, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap variabel CAR di Bank Muamalat periode 2012-2019. Artinya, semakin meningkatnya

---

<sup>16</sup> Silvy Putriani, *Analisis Pengaruh Non...*, hal. 90

<sup>17</sup> Fajar Isnaini, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT BNI Syariah Periode 2011-2018*, (IAIN Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 93

<sup>18</sup> Nuzulul Muhammad Nur, *Pengaruh FDR...*, hal. 74

rasio BOPO, FDR, PDN, dan NPF secara bersama-sama akan meningkatkan pula rasio CAR pada Bank Muamalat begitu juga sebaliknya. Dengan semakin tingginya rasio CAR maka menandakan bahwa bank memiliki kemampuan menghadapi kemungkinan risiko kerugian yang terjadi serta memiliki tingkat kesehatan yang baik pula. Maka dari itu, perlunya manajemen yang baik dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Apabila rasio CAR rendah memberikan dampak buruk seperti menurunkan tingkat kepercayaan nasabah karena tidak memiliki kecukupan modal dan kesulitan menutup kerugian.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dikerjakan oleh Syahwalia di mana BOPO, FDR, PDN, NPF, IPR, APB, serta ROA berpengaruh secara simultan terhadap CAR.<sup>19</sup> Serta penelitian Imro'atus, di mana BOPO, LDR, PDN, NPL, IPR, APB, IRR, dan FBIR berpengaruh secara simultan terhadap CAR.<sup>20</sup> Sehingga, untuk meningkatkan kecukupan modal Bank Muamalat perlu ditingkatkannya penyaluran pembiayaan dengan meminimalisir pembiayaan bermasalah dan meminimalkan biaya operasional.

Berdasarkan hasil penelitian ini pula, uji koefisien determinasi memperlihatkan bahwa sebagian kecil variabel dependen (CAR) dipengaruhi oleh variabel independen yang terdiri dari BOPO, FDR, PDN, dan NPF. Sedangkan sebagian besar dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel independen yang telah diuji. Pengaruh simultan dari keempat variabel bebas tersebut perlu diatur atau dikelola dengan sebaik-baiknya oleh perbankan

---

<sup>19</sup> Syahwalia Nur Fadila, *Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset....*, hal. 87

<sup>20</sup> Imro'atus Sholichah, *Pengaruh Risiko Usaha....*, hal. 118

terutama Bank Muamalat pada periode tahun berikutnya walaupun hanya mempengaruhi sebagian kecil variabel dependennya.

Pengelolaan variabel bebas ini tidak hanya berfokus pada satu variabel saja, akan tetapi perlu dikelola secara seimbang. Dengan melakukan pengaturan yang setara, maka Bank Muamalat sanggup memaksimalkan setiap variabel bebasnya (BOPO, FDR, PDN, dan NPF) untuk meningkatkan kewajiban penyediaan modal minimum pada Bank Muamalat.